

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN MOJOKERTO

Ridha Rahayu¹ Nurwidji² Dhonna Anggreni³ Dwi Helynarti Syurandhari⁴

¹ Mahasiswa Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

² Dosen Prodi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

³ Dosen Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

⁴ Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

The immunization program is included in efforts to reduce morbidity, disability and mortality in infants and toddlers. The achievement of complete immunization still has not reached the target. A number of factors are known to influence the low coverage of complete basic immunization. This study aimed to determine the factors that influence the completeness of basic immunization in infants in the working area of the Mojokerto District Health Office. This study used a case control approach, with the population in this study were all mothers of infants in the Mojokerto District Health Office Work Area totaling 16,019 people. The sample in this study was 96 mothers of infants who had met the inclusion criteria. data were collected by questionnaire and then analyzed using logistic regression test. The results showed that there was an effect of mother's education level (p value = 0.000), mother's knowledge (p value = 0.000), and family support (p value = 0.000) on the completeness of basic immunization in infants in the working area of the Mojokerto District Health Office, and there was no effect of mother's employment status (p value = 0.285), number of children (p value = 0.885), and distance and affordability of immunization services (p value = 0.947) on the completeness of basic immunization in infants in the working area of the Mojokerto District Health Office. The positive effect of education level, knowledge and family support explains that the higher the education, the better the knowledge and family support, the higher the mother's motivation to immunize her child. Given the importance of the influence of family support on the completeness of immunization in infants, it is very important to involve the role of families in the toddler family development program so that families participate in supporting the implementation of immunization in infants.

Keywords: *immunization, completeness, family support, knowledge, education.*

A. PENDAHULUAN

Imunisasi atau kekebalan tubuh merupakan salah satu tujuan utama dari pemberian vaksinasi, yang pada dasarnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara pasif ataupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara alami maupun buatan maka dari itu perlu dilaksanakannya imunisasi sebagai upaya bentuk pencegahan terhadap penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi pada anak (Ranuh, 2014). Menurut Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Imunisasi dilaksanakan agar mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan melaksanakan imunisasi.

Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi serta anak. Pelaksanaan imunisasi ini terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecatatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru - paru. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit yang berbahaya tersebut. Imunisasi ialah merupakan salah satu itervensi kesehatan yang terbukti paling murah, karena dapat mencegah serta mengurangi angka kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2-3 juta kematian setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Kesehatan anak di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Data global menunjukkan bahwa masih ada 11 juta anak berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, serta Sebagian anak hidupnya dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, catat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Masih bersarnya angka kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang masih dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Simanjuntak and Nurnisa, 2019).

Setiap bayi usia 0-11 bulan di Indonesia dianjurkan harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG terdapat 1 kali dosis, DPT terdapat 3 kali dosis, Hepatitis B terdapat 1 kali dosis, Polio terdapat 4 kali dosis serta campak/MR terdapat 1 dosis. Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 93,7%. Angka itu sudah memenuhi target Renstra di tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia telah mencapai 82,9 % dan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 97,3% sehingga mengalami penurunan ketercapaian dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 99,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang terletak di Propinsi Jawa Timur yang juga mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020. Berdasarkan dari survey awal yang melihat dari buku Kartu Menuju Sehat (KMS) ada beberapa bayi tidak lengkap imunisasinya, yang dimana ibu bayi tersebut mengatakan bahwa tidak mempunyai banyak waktu untuk datang ke puskesmas dan keterjangkauan jarak dan tidak memiliki kendaraan juga salah satu faktor tidak lengkapnya imunisi bayi mereka. Serta terdapat ibu yang memilih tidak mengimunitasikan anaknya dengan alasan dari keluarga besar mereka tidak ada anak yang di imunisasi. Hasil cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2021-2022 digambarkan sebagai berikut.

Target cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 80%. Meskipun cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Mojokerto telah melewati target, namun pada tahun 2022 telah terjadi penurunan cakupan baik pada kelompok laki-laki maupun pada kelompok perempuan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Penelitian Istriyati (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, serta dukungan keluarga (Istriyati, 2011). Sedangkan penelitian (Febrianti and Efendi, 2019) menyimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan dukungan dari keluarga, status pekerja dan jarak tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto” yang bertujuan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang terjadi di daerah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan *case control*. Jenis penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, serta akan menggambarkan masalah penelitian yang terjadi pada ibu bayi tentang kelengkapan imunisasi dasar. Metode penelitian dengan pendekatan *case control* adalah studi analitik yang menganalisis hubungan kausal dengan menggunakan logika terbalik, yaitu menentukan *outcome* terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi penyebab (faktor risiko). Riwayat paparan dalam penelitian ini dapat diketahui dari register medis atau berdasarkan wawancara dari responden penelitian (Notoatmodjo., H., 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari bayi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto sejumlah 16.019 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian responden dalam penelitian yaitu sebanyak 96 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan rumus *minimal sample size*. Desain penelitian menggunakan Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *case control* dengan Variabel Independen: tingkat pendidikan ibu ,pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu , dukungan keluarga serta keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dan Variabel Dependen : kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Teknik instrument pengumpulan data yakni Wawancara dengan menggunakan Lembar kuesioner. Pengolahan data menggunakan metode *Editing* (Penyunting Data), *Coding*, Memasukkan data (*Data Entry*) atau *Processing*, Pemberian skor (*Scoring*) dan Penyusunan Data (*Tabulating*). Analisa data memakai Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Penelitian akan dilaksanakan di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai Januari hingga Maret 2024

C. HASIL PENELITIAN

- a. Cakupan Imunisasi Bayi Berdasarkan Jenis Imunisasi Di kabupaten Mojokerto

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Bayi Berdasarkan jenis Imunisasi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2023.

No	Jenis imunisasi	Laki-laki		Perempuan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	HB < 24 jam	7684	18.48	7874	19.72
2	BCG	7896	18.99	7690	19.26
3	DPT-HB-Hib3	8525	20.50	8067	20.21
4	Polio 4+	8659	20.83	7951	19.92
5	Imunisasi Dasar	8815	21.20	8338	20.89

No	Jenis imunisasi	Laki-laki		Perempuan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	Lengkap				
	Total	41579	100.00	39920	100.00

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun.

Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/ MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan. Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPTHB-Hib (4) pada tahun 2023 sebesar 17.043 (97,8 %). Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak/MR2 pada tahun 2023 sebesar 16.730(96 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan		
	Kurang baik (< rata-rata)	40	41,70
	Baik (> rata-rata)	56	58,30
2	Dukungan Keluarga		
	Tidak Mendukung (< rata-rata)	32	33,30
	Mendukung (> rata-rata)	64	66,70
3	Kelengkapan Imunisasi		
	Tidak lengkap	33	34,40
	Lengkap	63	65,60

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada tingkat baik yaitu sebanyak 56 orang (58,3%), memiliki keluarga yang mendukung yakni sebanyak 64 orang (66,70%) dan memiliki imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 63 orang (65,60%)

- b. Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 3. Tabel Silang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Pendidikan	Tidak sekolah	0 (0%)	1 (100%)	1 (1,00%)	51,827	0,000
	SD	1 (100%)	0 (0%)	1 (1,00%)		
	SMP/ Sederajat	10 (100%)	0 (0%)	10 (10,40%)		
	SMA/ Sederajat	20 (50%)	20 (50%)	40 (41,70%)		
	Perguruan Tinggi	2 (4,5%)	42 (95,5%)	44 (45,8%)		
Nagelkerke R Square = 0,576						

Tabel 3 menjelaskan bahwa seluruh responden yang tidak sekolah dalam jumlah yang paling sedikit justru memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 1 orang (100%), sedangkan responden yang lulusan perguruan tinggi hampir seluruhnya memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yakni sebanyak 42 orang (95,5%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 51,827 dengan p value 0,000 sehingga disimpulkan Ho ditolak. Jadi ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Nilai *Nagelkerke R Square* menjelaskan bahwa 57,6% kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditentukan oleh tingkat pendidikan ibu

- c. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4. Tabel Silang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Pengetahuan	Kurang Baik	25 (62,5%)	15 (37,5%)	40 (41,7%)	24,692	0,000
	Baik	8 (14,3%)	48 (85,7%)	56 (58,3%)		
Nagelkerke R Square = 0,313						

Tabel 4 menjelaskan bahwa hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan pada tingkat baik maka memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 48 orang (85,7%), sedangkan responden yang berpengetahuan pada tingkat

yang kurang baik, sebagian besar memiliki riwayat imunisasi yang tidak lengkap yakni sebanyak 25 orang (62,5%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 24,692 dengan p value 0,000 sehingga disimpulkan Ho ditolak. Jadi ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Nilai *Nagelkerke R Square* menjelaskan bahwa 31,3% kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditentukan oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.

- d. Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 5. Tabel Silang Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Pekerjaan	Ibu rumah tangga/ tidak bekerja	13 (41,9%)	18 (58,1%)	31 (32,3%)	1,144	0,285
	Bekerja	20 (30,8%)	45 (69,2%)	65 (67,7%)		
Nagelkerke R Square = 0,016						

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), sedangkan responden yang bekerja, sebagian besar juga memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yakni sebanyak 45 orang (69,2%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 1.144 dengan p value 0,285 lebih besar dari α (0,05) sehingga disimpulkan Ho diterima. Jadi tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

- e. Pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 6. Tabel Silang Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Jumlah anak	Sedikit anak (1-2 orang)	23 (34,8%)	43 (65,2%)	66 (68,8%)	0,021	0,885
	Banyak anak (≥ 3 anak)	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (31,2%)		
Nagelkerke R Square = 0,000						

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan sedikit anak memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 43 orang (65,2%), sedangkan responden dengan banyak anak juga memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yakni sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 0,021 dengan p value 0,885 lebih besar dari α (0,05) sehingga disimpulkan H_0 diterima. Jadi tidak ada pengaruh jumlah anak yang dimiliki terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

- f. Pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 7. Tabel silang pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku penerimaan TPT pada kontak serumah penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024

Variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Jarak dan Keterjangkauan ke fasilitas pelayanan imunisasi	Dekat (< 700m)	7 (35,0%)	13 (65,0%)	20 (20,8%)	0,004	0,947
	Jauh (\geq 700 m)	26 (34,2%)	50 (65,8%)	76 (79,2%)		
Nagelkerke R Square = 0,000						

Tabel 7 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan jarak dan keterjangkauan dalam kriteria dekat, memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), sedangkan responden dengan jarak dan keterjangkauan dalam kriteria jauh, juga memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yakni sebanyak 50 orang (65,8%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 0,004 dengan p value 0,947 lebih besar dari α (0,05) sehingga disimpulkan H_0 diterima. Jadi tidak ada pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

- g. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 8 Tabel Silang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

variabel		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Chi Square	P value
		Tidak lengkap	Lengkap			
Dukungan keluarga	Tidak mendukung	27 (84,4%)	5 (15,6%)	32 (33,3%)	55,988	0,000
	mendukung	6 (9,4%)	58 (90,6%)	64 (66,7%)		
Nagelkerke R Square = 0,610						

Tabel 8 menjelaskan bahwa hampir seluruh responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung, memiliki riwayat imunisasi yang tidak lengkap yaitu sebanyak 27 orang (84,4%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung, hampir seluruhnya memiliki riwayat imunisasi yang lengkap yakni sebanyak 58 orang (90,6%). Hasil analisis regresi logistik didapatkan nilai Chi Square hitung sebesar 55,988 dengan p value 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga disimpulkan H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat imunisasi yang lengkap didominasi oleh responden dengan pendidikan perguruan tinggi dan SMA. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Masa pendidikan pada pengertian luas ini berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Lingkungan pendidikannya berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan Pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah level pendidikan formal terakhir yang mampu diselesaikan oleh responden hingga penelitian ini dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiwiharyanto, K et al (2022) bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi status kelengkapan imunisasi anaknya. Status kelengkapan imunisasi akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa Pendidikan dapat menambah wawasan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemahaman lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

Kemampuan mengenai pemahaman akan membuat ibu merasa lebih percaya diri untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi keluarganya terutama mengenai

kesehatan yang salah satunya mengenai kelengkapan imunisasi yang merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya.

2. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan pada tingkat baik maka memiliki riwayat imunisasi yang lengkap, sedangkan responden dengan pengetahuan pada tingkat kurang baik memiliki imunisasi dengan riwayat yang tidak lengkap. Penelitian ini sejalan dengan Adiwiharyanto, K et al (2022) bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian Setiawati et al (2017) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi dasar. Demikian juga peneliti lainnya yaitu Anggraeni et al (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap maka semakin tinggi kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut. Pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar padabayi akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya.

Seorang individu melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan ibu sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi (*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunitasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya *predisposing factor* yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2018).

3. Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja maupun yang bekerja memiliki riwayat imunisasi yang lengkap. Hasil analisis regresi logistic didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2016) mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan status imunisasi diperoleh nilai $p = 0,66$.

Orang tua/ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dirumah sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengantarkan bayinya ke tempat pelayanan kesehatan agar diberikan imunisasi, tetapi anggapan awal dari peneliti yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua/ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak terbukti. Pada hasil analisis pengaruh antara status pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar tidak terdapat adanya pengaruh antara status pekerjaan terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi. Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan terdapat kesamaan antara responden yang memiliki bayi dengan status imunisasi lengkap maupun tidak lengkap yang sebagian besar tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga tidak terdapat persebaran status pekerjaan responden. Selain itu ibu yang bekerja dan didukung dengan pengetahuan yang benar tentang imunisasi akan mendorong ibu untuk mengimunisasikan anaknya secara lengkap.

4. Pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sedikit anak memiliki riwayat imunisasi yang lengkap, sedangkan responden dengan banyak anak juga memiliki riwayat imunisasi yang lengkap. Hasil analisis regresi logistic diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh jumlah anak yang dimiliki terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Adiwiharyanto, K et al (2022) bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Ibu merupakan orang pertama dalam menentukan kondisi kesehatan anaknya, dalam hal ini juga termasuk kelengkapan imunisasi. Pengambilan keputusan untuk melakukan imunisasi kepada anaknya ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari kejadian sebelumnya yang telah dialami oleh dirinya atau orang lain, sehingga menjadi pembelajaran bagi ibu tersebut. Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama menjadi bekal untuk merawat anak kedua, ketiga, dan seterusnya. Pada ibu yang memiliki anak lebih dari satu, diharapkan imunisasi anaknya akan lebih lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi, N., & Husna, A. (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah anak dengan kelengkapan status imunisasi pada bayi. Menurut peneliti walaupun tidak ada pengaruh antara jumlah anak terhadap status imunisasi namun dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari 2 orang lebih banyak tidak mengimunisasi anaknya dengan lengkap sedangkan ibu yang memiliki jumlah anak kurang dari 2 mengimunisasi anaknya lebih lengkap. Namun tidak semua ibu yang memiliki anak lebih dari 2 tidak melakukan imunisasi anak hingga lengkap disebabkan ibu tersebut menginginkan anaknya terlindung dari penyakit yang berbahaya. Adapula ibu yang hanya memiliki 1 atau 2 orang anak malah tidak mengimunisasi anaknya disebabkan oleh ibu takut

apabila anaknya demam, takut akan vaksin palsu dan kandungan zat yang haram terdapat dalam vaksin.

5. Pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jarak dan keterjangkauan dalam kriteria dekat, memiliki riwayat imunisasi yang lengkap, demikian juga dengan yang jauh. Hasil regresi logistic disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah Ningrum dan Sulastri di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali, diperoleh nilai $p = 0.263$, karena nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar (Ningrum dan Sulastri, 2013). Sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik (sehingga banyak menuntut pengorbanan waktu, biaya dan tenaga) akan menurunkan *demand* terhadap pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh dengan pelayanan imunisasi akan semakin enggan untuk datang, karena selain memerlukan waktu tempuh yang lama juga akan meningkatkan biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Dalam penelitian ini pengaruh yang tidak signifikan bisa disebabkan karena mayoritas responden jauh dari jangkauan fasilitas pelayanan imunisasi.

6. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung, memiliki riwayat imunisasi yang tidak lengkap, sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung, hampir seluruhnya memiliki riwayat imunisasi yang lengkap. Hasil analisis regresi logistik didapatkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiwiharyanto, K et al (2022) bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara. Individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tidak ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, Tidak ada pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi serta Tidak ada pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522-529.
- Anggraeni, A., Rizky, R.S.P., Kharisma, Y., Achmad, S., Koemayadi, D. dan Garna, H. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Keputusan Melaksanakan Imunisasi. *Prosiding Pendidikan Dokter*: 629-633.
- Anggraini, Y., & Agustin, K. (2020). Efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi covid-19 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2).
- Febrianti, T., & Efendi, R. (2019). Faktor Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Balita Di Kecamatan Padarincang 2017. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), Article 2. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/2779>
- Istriyati, E. (2011). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Ningrum E dan Sulastri. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*. ISSN 1979-2697, Vol.1 No.1, Maret 2008: 7-12
- Notoadmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222.
- Ranuh, G. (2014) *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. 5th edn. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Setiawati. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 11, No.2, April 2017: 109-116
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang

Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21275>

Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135